

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu perubahan kearah kemajuan yang ditujukan pada satu atau bidang kehidupan. Salah satu bidang pembangunan nasional adalah pembangunan ekonomi. Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang ada di Indonesia, memiliki tujuan yang mulia yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya. Koperasi adalah soko guru perekonomian, perkembangan ekonomi dapat berhasil dengan baik apabila keberadaan koperasi dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi sebagai badan usaha mempunyai landasan konstisional Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi : **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**

Keberadaan koperasi di Indonesia diperjelas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkopersian yang mana dijelaskan pada Pasal 1 ayat (1) yaitu bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Sedangkan tujuan dari koperasi itu sendiri memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD Dasar 1945.

Tujuan koperasi dapat tercapai dengan baik, apabila memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan mampu menghadapi berbagai kendala yang dihadapi di lapangan. Pertama, Pengurus koperasi yang merupakan bagian penting dalam sebuah badan usaha koperasi harus memiliki pengetahuan, wawasan, sikap, serta

kemampuan yang baik karena pengurus koperasi memiliki tugas-tugas diantaranya memutuskan hal-hal yang sifatnya kebijaksanaan, dan hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan usaha koperasi. Kedua, Anggota dalam sebuah koperasi merupakan komponen yang penting, anggota merupakan pemilik sekaligus pelanggan hal tersebut tercantum dalam undang-undang RI No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian. **“Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi”**.

Berdasarkan penjelasan tersebut, anggota memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi koperasi. Karena anggota sebagai pemilik berarti mempunyai tugas untuk memajukan kegiatan koperasi dan berkewajiban memenuhi segala bentuk kewajiban anggota koperasi, diantaranya adalah simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela. Selain dari pada itu, anggota sebagai pengguna jasa koperasi harus dapat memanfaatkan semua fasilitas dan pelayanan yang telah diadakan oleh koperasi agar koperasi benar-benar memberikan manfaat. Ketiga, Karyawan merupakan komponen penting pada sebuah koperasi yang berperan menjalankan usaha dibawah pimpinan atau manajer, karyawan melakukan fungsi serta tugas-tugasnya, mulai dari keuangan, produksi, pemasaran dan berbagai hal mengenai kegiatan operasional. Secara tidak langsung, kegiatan atau aktivitas karyawan ini dapat meningkatkan partisipasi anggota terutama dalam hal pelayanan, karena semua kegiatan operasional pelayanan yang dimulai dari pengelolaan sampai penjualan ataupun pemberian pelayanan terhadap anggota koperasi memberikan dampak terhadap meningkatnya skala usaha koperasi.

Organisasi koperasi membutuhkan manajemen SDM yang mampu mendayagunakan tenaga kerja yang adil, kebijaksanaan yang lebih baik dan administrasi ketenagakerjaan yang lebih teratur. Manajemen SDM dalam koperasi dimaksudkan untuk mendapatkan karyawan dan membinanya dalam rangka membuka kemungkinan penggunaan teknologi yang modern ke dalam koperasi sehingga mencapai perkembangan yang lebih maksimal.

Pada umumnya maju dan berkembangnya koperasi tergantung pada orang-orang yang mengelolanya, dengan sumberdaya manusia yang handal, pelaksanaan usaha dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam mendukung lancarnya tujuan yang diharapkan.

1. Ruang Lingkup Pengurus pada Koperasi

Pemimpin koperasi sebagai salah satu faktor SDM dalam koperasi mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pelaksanaan operasional usaha-usaha koperasi sehari-harinya. Jadi peranan pengurus dalam manajemen koperasi sangat menentukan guna pencapaian efektivitas usaha-usaha koperasi sehingga dapat berjalan maksimal.

Peran kepemimpinan dalam koperasi yang dimaksud pada penelitian ini merupakan seluruh pengurus Koperasi, meliputi Ketua dan seksi-seksi pengurus koperasi lainnya. Hal ini didasarkan pada fenomena bahwa suatu koperasi tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada upaya kooperatif serta berkorelasi dalam mencapai efektivitas usaha yang dilakukan apabila tidak terdapat kerjasama yang baik diantara seluruh pengurus koperasi.

2. Permasalahan Efektivitas Usaha pada pengurus Koperasi RSMB 'Al-Barokah'

Pengurus harus dapat mengelola unit usaha yang ada di koperasi. Pengelolaan unit-unit usaha dibantu oleh karyawan, sebagai pelaksanaan operasional sehari-hari. Pengurus harus dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif, inovatif dalam meningkatkan efektivitas usaha koperasi. Di dalam menjalankan usahanya, pengurus dituntut untuk bersikap rasional dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk koperasinya. Pelaksanaan kegiatan usaha-usaha koperasi yang dijalankan oleh pengurus harus berpedoman pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang ada di koperasi, sehingga pengurus dapat melaksanakan peran dan tugasnya secara jelas dalam mencapai efektivitas usaha-usaha koperasi.

Efektivitas usaha koperasi dapat dipengaruhi oleh peranan pengurus dalam menggunakan sumber-sumber secara maksimal dan menciptakan sistem kerja yang optimal. Peranan ini sangat strategis guna meningkatkan efektivitas usaha koperasi, yaitu mendayagunakan semua sarana produksi, menerapkan fungsi-fungsi manajemen, menciptakan sistem kerja, menempatkan orang yang tepat pada pekerjaan yang sesuai serta menciptakan kondisi dan lingkungan kerja koperasi yang aman dan nyaman. Faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas usaha koperasi yaitu melalui perbaikan pengorganisasian dan tata kerja yang memperkecil pemborosan pada penggunaan sumber-sumber daya yang ada maupun melalui fasilitas latihan serta perbaikan penghasilan dan jaminan sosial karyawan, sehingga dapat melayani kebutuhan anggota.

Demikian halnya dengan Kopkar RSMB 'Al-Barokah', berdasarkan survey diperoleh fenomena bahwa terdapat penurunan anggota serta penurunan presentasi pendapatan Unit Usaha Simpan Pinjam.

Kopkar RSMB 'Al-Barokah' yang berdasarkan pada keputusan direksi Kopkar RSMB 'Al-Barokah' Bandung selaku penasehat, NO. 009/Dir/RSMB/SK/VI/1990 dan dapat melaksanakan rapat anggota tahunan pertama 31 agustus 1991 dan pada tahun 1992 mendapat ijin mempunyai badan hukum dengan ini memiliki beberapa unit usaha yang dikelola guna melayani anggotanya yaitu :

1. Unit KSP
2. Unit Percetakan
3. Unit Gizi

Berdasarkan survey pendahuluan dan hasil wawancara dengan beberapa orang, baik pengurus maupun anggota koperasi dan ditunjang dengan buku RAT, terdapat adanya fenomena permasalahan terkait dengan efektivitas usaha di Kopkar RSMB 'Al-Barokah' Bandung yaitu:

1. Keanggotaan

Perubahan anggota Kopkar RSMB 'Al-Barokah' Bandung dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan jumlah anggota setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya

mengenai perkembangan jumlah anggota Kopkar RSMB 'Al-Barokah' Bandung dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Partisipasi Anggota Kopkar RSMB 'Al-Barokah' 2017-2019

Tahun	Jumlah Anggota	Partisipasi Anggota (dalam %)
2017	635	
2018	592	- 6,77%
2019	560	- 5,4%

Sumber : Laporan RAT Kopkar RSMB 'Al-Barokah' 2017-2019

Tabel di atas menunjukkan, bahwa jumlah dari seluruh anggota koperasi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 635 orang yang berarti perubahan anggota di Kopkar RSMB 'Al-Barokah' Bandung dari tahun ke tahun mengalami penurunan jumlah anggota setiap tahunnya. Terlihat dari tahun 2017 ke 2018 tercatat mengalami penurunan sebanyak 6,77%, begitupun dari tahun 2018 ke tahun 2019 menurun kembali sebanyak 5,4%. Dalam RAT Kopkar RSMB 'Al-Barokah' menjelaskan bahwa penyebab dari penurunan jumlah anggota Koperasi dikarenakan adanya beberapa anggota yang tidak membayar iuran wajib selama lebih dari 1(satu) tahun, sehingga berdasarkan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) tidak diakui sebagai anggota koperasi.

2. Target Penjualan dan Realisasi Penjualan pada unit usaha Simpan Pinjam

Target penjualan dan realisasi penjualan Kopkar RSMB 'Al-Barokah' Bandung pada unit Simpan Pinjam terlihat pada Tabel 1.2 :

**Tabel 1.2. Target Penjualan Dan Realisasi Penjualan Di Unit Simpan Pinjam
Kopkar RSMB 'Al-Barokah' 2017-2019**

Tahun	Target Pendapatan (RP)	Realisasi Pendapatan (RP)	Efektivitas Usaha (%)
2017	4.512.613.731	5.688.360.867	167,61
2018	5.688.360.867	4.570.110.016	99,54
2019	4.807.036.182	5.192.656.286	127,86

Sumber : Laporan RAT Kopkar RSMB 'Al-Barokah' 2017-2019

Tabel 1.2 menunjukkan realisasi penjualan yang dialami oleh Kopkar RSMB ‘Al-Barokah’ yang menunjukkan fluktuasi dalam arti mengalami kenaikan dan penurunan, Realisasi yang dihimpun belum mencapai target yang telah ditentukan pada tahun 2018, sedangkan di tahun 2019 telah tercapai sebesar 127,68 %, akan tetapi apabila dibandingkan dengan pencapaian target usaha pada tahun 2017 sebesar 167,61%, pencapaian target usaha masih kurang maksimal.

3. Kinerja Karyawan

Setelah melakukan observasi di Kopkar RSMB ‘Al-Barokah’ Bandung, peneliti mengamati bahwa terdapat beberapa pekerjaan yang seharusnya dapat dilakukan dan dituntaskan dalam waktu satu hari kerja, dituntaskan dalam waktu 3-4 hari kerja. Selain itu terdapat karyawan yang pada jam kerja pergi keluar kantor dan kembali lagi ketika jam kerja akan segera usai. Hal ini menyebabkan terjadinya penundaan pekerjaan sehingga pekerjaan pada hari itu tidak dapat berjalan dengan efektif seperti seharusnya.

Dari ketiga faktor tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa turunnya rata-rata pendapatan usaha, anggota, serta kinerja karyawan dalam mengerjakan *job desk* di Kopkar RSMB ‘Al-Barokah’ Bandung ini dapat menurunkan efektivitas usaha. Rendahnya efektivitas usaha tersebut dapat dikaitkan dengan sifat kepemimpinan dalam diri pengurus tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat peran serta dan partisipasi pengurus sebagai pemegang identitas ganda (pemilik dan pelanggan) terhadap koperasi. Pengurus sebagai pemegang identitas ganda tentu bertanggung jawab terhadap kontribusi modal maupun kontribusi dalam pelayanan usaha. Dengan demikian diduga perlu adanya peningkatan peran kepemimpinan pada pengurus sehingga dapat menjalankan koperasi secara efektif sehingga efektivitas usaha tercapai.

Bertitik tolak dari permasalahan atau fenomena tersebut, maka penelitian ini diarahkan pada judul **“PERAN KEPEMIMPINAN PENGURUS DALAM MENCAPAI EFEKTIVITAS USAHA”**. Studi Kasus Pada Kopkar RSMB ‘Al-Barokah’ Bandung Jalan KH. Ahmad Dahlan No.53 – Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan pengurus pada unit-unit usaha di Kopkar RSMB 'Al-Barokah' Bandung?
2. Bagaimana efektivitas usaha di Kopkar RSMB 'Al-Barokah' Bandung?
3. Bagaimana peran kepemimpinan Pengurus dalam meningkatkan efektivitas usaha pada Kopkar RSMB 'Al-Barokah' Bandung?

1.3. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai peran kepemimpinan pengurus dalam mencapai efektivitas usaha pada kopkar RSMB 'Al-Barokah'.

1.4. Tujuan Penelitian

Merujuk pada hasil yang akan diperoleh dari maksud penelitian sehingga dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk menggambarkan mengenai :

1. Peran Kepemimpinan pengurus di Kopkar RSMB 'Al-Barokah' Bandung.
2. Efektivitas usaha di Kopkar RSMB 'Al-Barokah' Bandung.
3. Peran kepemimpinan pengurus dalam mencapai efektivitas usaha pada Kopkar RSMB 'Al-Barokah' Bandung.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan manfaat, yang meliputi dua aspek sebagai berikut :

1. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai Peran Kepemimpinan dan Efektivitas Usaha. serta menjadi masukan bagi perkembangan Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia khususnya dan bagi perkembangan koperasi dimasa yang akan datang.

2. Aspek Guna Laksana

Diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan informasi bagi Kopkar RSMB 'Al-Barokah' Bandung tentang pentingnya peran kepemimpinan pengurus dalam meningkatkan efektivitas usaha untuk pengembangan dan kemajuan koperasi.

1.6. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kopkar RSMB 'Al-Barokah', JL. KH Ahmad Dahlan no.53 - Bandung Jawa Barat. Telp (022) 87881587 .

